

## Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar

Elizabeth Meiske Maythy Lasut\*, Deisye Supit, Mareike S. D. Lotulung

Universitas Klabat, Airmadidi, Indonesia

\*Corresponding Author: elizabethmmlasut@unklab.ac.id

### Abstract

Conventional approaches to learning are no longer effective in meeting the needs of today's students. Students want a learning process that is interesting, challenging, and builds independence. The use of ICT by teachers is an effective solution for creating learning that is in accordance with the expectations of students. This quantitative research focused on the influence of the use of ICT by teachers in learning on the learning outcomes of fifth grade students at SD Advent Airmadidi. Of the 90 respondents who were involved in the study, the results showed that the level of utilization of ICT by teachers was at a high level and student learning outcomes also showed good results. Through a simple regression test, the researchers found that there was a significant influence from the use of ICT by teachers in learning on student learning outcomes. That is, the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected and the alternative hypothesis ( $H_1$ ) is accepted. These results indicate that the maximum use of ICT by teachers can contribute positively to improving student learning outcomes. Based on these findings, it is suggested that teachers continue to make the most of ICT in learning. By using ICT, teachers can create learning that is more interesting, interactive, and relevant to the needs of students. This is proven to improve student learning outcomes and have a positive impact on the learning process. In conclusion, this study shows the importance of using ICT by teachers in learning and proves that the use of ICT has a significant effect on student learning outcomes.

**Keywords:** the use of ICT in learning; learning outcomes; elementary students

### Abstrak

Pendekatan konvensional dalam pembelajaran tidak lagi efektif untuk memenuhi kebutuhan peserta didik saat ini. Peserta didik menginginkan proses pembelajaran yang menarik, menantang, dan membangun kemandirian. Penggunaan TIK oleh guru menjadi salah satu solusi yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan harapan peserta didik. Penelitian kuantitatif ini difokuskan pada pengaruh pemanfaatan TIK oleh guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di SD Advent Airmadidi. Dari 90 responden yang dilibatkan dalam penelitian, hasil menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan TIK oleh guru berada pada tingkat tinggi dan hasil belajar peserta didik juga menunjukkan hasil yang baik. Melalui uji regresi sederhana, peneliti menemukan adanya pengaruh yang signifikan dari pemanfaatan TIK oleh guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik. Artinya, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan TIK oleh guru secara maksimal dapat berkontribusi positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar para guru terus memanfaatkan TIK secara maksimal dalam pembelajaran. Dengan menggunakan TIK, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran. Dalam kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan pentingnya penggunaan TIK oleh guru dalam pembelajaran dan membuktikan bahwa pemanfaatan TIK berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran; hasil belajar; peserta didik

### Article History:

Received 2023-05-25

Revised 2023-08-02

Accepted 2023-08-16

### DOI:

10.31949/educatio.v9i3.5426

## PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses komunikasi dua arah yang intensif dan aktif antara guru dan peserta didik. Interaksi ini memberikan pengalaman belajar dan mengajar yang bermakna bagi kedua belah pihak. Keterlibatan aktif seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran menjadi indikator keberhasilan proses tersebut. Mulyasa (2002) menyatakan bahwa pembelajaran berhasil dan bermakna ketika seluruh peserta didik, atau setidaknya sebagian besar, hadir dan aktif secara fisik, mental, dan sosial. Peserta didik yang memiliki semangat belajar, antusiasme, dan rasa percaya diri yang kuat cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik, sementara peserta didik yang kurang siap secara mental untuk belajar (Syah, 2009) atau menghadapi kesulitan dalam memahami penjelasan guru (Hamalik, 2011) mungkin mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Inovasi pendidikan menjadi prioritas utama di seluruh dunia karena dianggap sangat penting untuk mempromosikan ekonomi yang kompetitif dan inklusif (Hargreaves et al, 2010). Dalam konteks itu, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat memiliki peran kunci sebagai pemungkin inovasi dalam pendidikan dan pelatihan. Proyek pendidikan yang inovatif tampaknya meningkat di beberapa negara (Almeida & Vasconcelos, 2008). Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa sistem pendidikan tidak menerapkan TIK secara maksimal (OECD, 2010). Inovasi pedagogis dan penggunaan sumber daya digital masih dalam tahap awal pengembangan (Cheon et al, 2012); dan beberapa guru masih enggan atau setidaknya tidak antusias dalam menggunakan TIK (Guedes et al, 2007). Penelitian oleh Ariyani et al (2014), Sudibyo (2011), dan Risnawati (2009) menunjukkan bahwa pemanfaatan TIK dalam pembelajaran memberikan berbagai manfaat, termasuk meningkatkan kemandirian peserta didik dan membuat pembelajaran lebih menarik bagi mereka. Hal ini pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Namun, muncul pertanyaan apakah para guru telah siap dan terampil dalam menggunakan TIK untuk menggerakkan peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran. Apakah guru mampu menyajikan pembelajaran dengan TIK yang lebih menarik daripada apa yang mereka dapatkan dari media sosial sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik? Apakah materi pembelajaran yang disampaikan guru telah memenuhi kebutuhan peserta didik yang berasal dari generasi millennial yang sudah akrab dengan teknologi dan kemudahan yang ditawarkan oleh perangkat TIK sehari-hari?

Melalui observasi di beberapa sekolah, peneliti menemukan bahwa beberapa peserta didik kurang antusias, kurang fokus, bahkan pasif dalam mengikuti pelajaran. Beberapa peserta didik lebih tertarik berbicara dengan teman di kelas daripada mendengarkan penjelasan guru, dan tidak aktif dalam kegiatan diskusi kelompok atau mengerjakan tugas. Kegiatan belajar tampak kurang menarik bagi sebagian peserta didik, dan hal ini berdampak pada hasil belajar yang tidak memuaskan. Dengan demikian, perlu ada upaya dari para guru untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dengan memanfaatkan TIK secara efektif dan menarik. Penyampaian materi pembelajaran juga harus sesuai dengan karakteristik generasi millennial agar lebih relevan dan menarik bagi peserta didik. Dengan demikian, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Pada situasi terbatas seperti saat ini, dibutuhkan berbagai upaya agar pembelajaran tetap menarik dan melibatkan peserta didik sebanyak mungkin. Salah satu solusinya adalah mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran (Hermans, dkk dalam Ghavifeks & Rosdy, 2015). Guru yang memiliki kemampuan mengoperasikan TIK dengan terampil dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, seperti menggunakan presentasi PowerPoint, mencari informasi tambahan melalui internet, membuat video pembelajaran, atau menghadirkan permainan yang relevan dengan topik pelajaran.

Berangkat dari latar belakang permasalahan tersebut, peneliti merumuskan tiga pertanyaan penelitian, yaitu: (1) Seberapa tinggi tingkat pemanfaatan TIK oleh guru?; (2) Seberapa tinggi tingkat hasil belajar peserta didik?; dan (3) Apakah ada pengaruh yang signifikan dari pemanfaatan TIK oleh guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Advent Airmadidi?

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mencapai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan di atas melalui analisis dan interpretasi data guna membuktikan atau menyanggah hipotesis yang menyatakan tentang adanya pengaruh signifikan dari pemanfaatan TIK oleh guru terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD

Advent Airmadidi. Pembatasan penelitian dilakukan pada dua variabel, yaitu variabel terikat yaitu hasil belajar peserta didik kelas V SD Advent Airmadidi, dan variabel bebas yaitu pemanfaatan TIK oleh guru dalam pembelajaran. Selain itu, lokasi penelitian dibatasi pada satu sekolah dasar yang berada di wilayah Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara, di bawah naungan Yayasan Pendidikan Advent. Dengan demikian, penelitian hanya melibatkan satu sekolah dasar, yaitu SD Advent Airmadidi, dan tidak mencakup seluruh sekolah dasar di wilayah tersebut. Dengan adanya batasan tersebut, peneliti akan mengumpulkan data yang dibutuhkan dari SD Advent Airmadidi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey, di mana data dikumpulkan melalui pengisian angket oleh para peserta didik. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan (Silalahi, 2009). Metode penelitian survey dipilih karena sesuai dengan prinsip dasar penelitian, yaitu: (1) data pemanfaatan TIK oleh guru dalam pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dikumpulkan dari suatu sampel dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu peserta didik kelas V di SD Advent Airmadidi, (2) data yang dikumpulkan adalah pengalaman para peserta didik terkait variabel yang diteliti, dan (3) data tersebut akan dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menentukan besaran kontribusi dari variabel. Penelitian ini dilaksanakan di SD Advent Airmadidi, Kabupaten Minahasa Utara, dengan populasi seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 93 orang. Karena jumlah populasi kurang dari 100, maka peneliti memilih menggunakan seluruh populasi sebagai sampel, bukan sampel acak.

Instrumen penelitian berupa kuesioner mengenai pemanfaatan TIK oleh guru, dengan total 20 butir pertanyaan yang didasarkan pada teori Technology Acceptance Model (TAM) oleh Davis. Kuesioner ini mencakup tiga indikator, yaitu Pendekatan Implementasi, Pendekatan Peningkatan, dan Pendekatan Pelengkap, masing-masing dengan jumlah pertanyaan 6, 6, dan 8 butir. Skala Likert digunakan sebagai alternatif jawaban pada setiap item, dengan pilihan jawaban 'selalu', 'sering', 'kadang-kadang', 'jarang', dan 'tidak pernah'. Jawaban peserta didik diberi skor/nilai berurutan dari 5, 4, 3, 2, atau 1 untuk mempermudah analisis data. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pemanfaatan TIK oleh guru dan hubungannya dengan hasil belajar peserta didik di SD Advent Airmadidi. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk angka dan dianalisis untuk mencari pola dan kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan skala Likert untuk menentukan tingkat pemanfaatan TIK oleh guru dalam pembelajaran berdasarkan pendapat peserta didik. Skala Likert yang digunakan memiliki lima tingkatan, yaitu sangat rendah, rendah, cukup, tinggi, dan sangat tinggi. Jika nilai rerata pemanfaatan TIK oleh guru berada di bawah 1.55, berarti pemanfaatan TIK sangat rendah. Jika nilai rerata berada antara 1.56 hingga 2.55, berarti pemanfaatan TIK rendah. Rerata antara 2.56 hingga 3.55 menunjukkan pemanfaatan TIK yang cukup, sedangkan rerata antara 3.56 hingga 4.55 menunjukkan pemanfaatan TIK yang tinggi. Jika rerata berada di antara 4.55 hingga 5.00, berarti pemanfaatan TIK oleh guru sangat tinggi selama pembelajaran berlangsung.

Untuk menilai tingkat hasil belajar peserta didik, peneliti merujuk pada sistem penilaian yang ditetapkan oleh persekolahan Advent Airmadidi berdasarkan Kurikulum 2013 dan panduan Dinas Pendidikan Kabupaten Minahasa Utara. Nilai 90 hingga 100 berarti Amat Baik, nilai 79 hingga 89 berarti Baik, nilai 70 hingga 78 berarti Cukup, sedangkan nilai di bawah 70 berarti Kurang.

Sebelum angket didistribusikan ke populasi penelitian, dilakukan uji coba instrumen untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Dari uji validitas, 4 pertanyaan dari 20 pertanyaan angket dinyatakan tidak valid. Namun, reliabilitas instrumen penelitian diperoleh nilai 0,80 yang lebih besar dari nilai Cronbach Alpha = 0,6, sehingga 16 pertanyaan dinyatakan reliabel dan digunakan dalam analisis. Setelah angket didistribusikan ke 93 responden, ternyata ada 3 responden yang tidak mengisi angket secara lengkap, sehingga data dari 90 responden yang menjawab lengkap dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik.

Analisis data dilakukan untuk membuktikan adanya pengaruh signifikan dari variabel bebas (pemanfaatan TIK oleh guru) terhadap variabel terikat (hasil belajar peserta didik). Analisis yang digunakan

adalah regresi linier sederhana, dengan perhitungan menggunakan perangkat lunak statistik untuk menentukan korelasi sederhana antara variabel X dan Y. Hasil korelasi ini kemudian dibandingkan dengan angka pada tabel korelasi pengujian dengan taraf kepercayaan 5%. Jika korelasi hitung lebih besar dari korelasi tabel, maka hipotesis diterima. Namun, jika korelasi hitung lebih kecil dari korelasi tabel, maka hipotesis ditolak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tingkat Pemanfaatan TIK oleh Guru dalam Pembelajaran

Butir soal mengenai pemanfaatan TIK dalam pembelajaran pada instrumen penelitian terdiri dari 16 item pertanyaan yang telah melalui uji validitas dan dinyatakan valid. Hasil uji statistik deskriptif untuk pemanfaatan TIK oleh dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Tingkat Pemanfaatan TIK oleh Guru dalam Pembelajaran

	N	Minimum	Maximum	Nilai Rerata	Std. Deviation
Pemanfaatan TIK	90	2,00	5,00	3,70	,74480
Valid N (listwise)	90				

Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan nilai rerata sebesar 3,70. Nilai ini jika didasarkan pada Skala Likert berarti bahwa pemanfaatan TIK oleh guru dalam pembelajaran berada pada tingkat tinggi.

### Tingkat Hasil Belajar Peserta Didik

Dengan diperolehnya data dari sejumlah 90 responden yang diolah secara statistik maka didapatkan hasil pengolahan data untuk variabel hasil belajar peserta didik. Hasil uji statistic deskriptif untuk hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik

	N	Minimum	Maximum	Nilai Rerata	Std. Deviation
Hasil Belajar	90	77	99	89	,61590
Valid N (listwise)	90				

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai rerata yang diperoleh untuk hasil belajar peserta didik berada pada angka 89. Nilai ini jika didasarkan pada sistem penilaian yang berlaku di SD Advent Airmadidi berada pada interval 79 sampai 89, yang berarti bahwa hasil belajar peserta didik kelas V SD Advent Airmadidi berada pada tingkat hasil belajar yang baik. Belum mencapai hasil maksimal yaitu Sangat Baik.

### Pengaruh dari Pemanfaatan TIK oleh Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari pemanfaatan TIK oleh guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik dengan uji regresi maka dilakukan terlebih dahulu uji normalitas sebaran data dan uji linieritas antar variabel.

#### 1. Uji normalitas sebaran data

Telah diuraikan sebelumnya bahwa uji normalitas sebaran data ini perlu dilakukan agar dapat ditentukan apakah data terdistribusi secara normal, yang merupakan syarat utama dari uji asumsi klasik (Sugiyono, 2014). Dijabarkannya bahwa regresi variabel terikat ataupun variabel bebas dikatakan terdistribusi normal, atau setidaknya mendekati normal apabila  $\alpha$  hitung dari masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,05.

Tabel 3 menampilkan hasil dari uji normalitas dari variabel dalam penelitian ini. Uji kenormalan dari residual menunjukkan bahwa residual menyebar normal dengan angka sig = 0.670 > 0.05 menunjukkan nilai taraf signifikansi yang ternyata lebih besar dari 0,05 ( $p > 5\%$ ). Itu sebabnya data penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal, dan memenuhi syarat uji asumsi klasik.

Tabel 3. Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.14097265
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.724
Asymp. Sig. (2-tailed)		.670

2. Uji Kelinieran Hubungan Dua Variabel

Uji linieritas ini untuk memastikan apakah terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas pada penelitian ini dengan variabel terikat. Itu sebabnya uji yang dilakukan adalah dengan uji F (Sugiyono, 2014), yang mana tingkat signifikasinya didasarkan pada ketentuan apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara dua variabel dinyatakan linier.

Tabel 4. Uji Linieritas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	25861.656	33	783.687	10.820	.000
	Linearity	23087.258	1	23087.258	318.759	.000
	Deviation from Linearity	2774.397	32	86.700	1.197	.273
Within Groups		4056.000	56	72.429		
Total		29917.656	89			

Dapat dilihat pada Tabel 4 bahwa signifikansi pada baris Linearity menunjukkan nilai < 0,05 sehingga dapat disimpulkan memenuhi syarat linearitas.

3. Uji Hipotesis

Untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari variabel pemanfaatan TIK dalam pembelajaran (X) terhadap hasil belajar peserta didik (Y) digunakanlah uji regresi sederhana. Dengan H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pemanfaatan TIK oleh guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik, dan H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan dari pemanfaatan TIK oleh guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik. Tabel 5 berikut ini menampilkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 21 untuk uji regresi linier sederhana guna membuktikan ada atau tidaknya pengaruh langsung antar variabel dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Koefisien Korelasi Pemanfaatan TIK dengan Hasil Belajar

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9016	3,535		-2,551	,012
	Pemanfaatan TIK	18,784	,921	,908	20,388	,000

Dari uji hipotesis penelitian ini didapati bahwa terdapat pengaruh langsung dari variabel pemanfaatan TIK dalam pembelajaran (X) terhadap variabel hasil belajar peserta didik (Y) dengan nilai signifikansi sebesar  $\rho = 0,000$ . Nilai signifikansi ini adalah lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu  $\alpha = 0,05$  ( $\rho = 0,000 < 0,05$ ).

Tabel 5 menampilkan angka signifikansi dari variabel pengintegrasian TIK dalam pembelajaran  $\rho=0,000 < 0,05$ , yang mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemanfaatan TIK oleh guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik. Pengaruh yang ditimbulkannya adalah pengaruh positif dengan nilai koefisien B unstandardized positif, dimana semakin tinggi tingkat pemanfaatan

TIK oleh guru dalam pembelajaran akan menyebabkan semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik. Sebaliknya, jika tingkat pemanfaatan TIK oleh guru dalam pembelajaran rendah akan berpengaruh pada rendahnya hasil belajar yang dapat diraih oleh peserta didik. Dengan demikian  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_1$  diterima.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi Pemanfaatan TIK Terhadap Hasil Belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,908 <sup>a</sup>	,825	,823	7,70695

Nilai *Koefisien Determinan (R square)* 82,5% memiliki arti bahwa pemanfaatan TIK oleh guru dalam pembelajaran menyebabkan keragaman pada hasil belajar peserta didik sebesar 82,5%, dan 17,5% sisanya disebabkan oleh berbagai variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Dari hasil pengujian untuk hipotesis pertama menunjukkan bahwa pemanfaatan TIK oleh guru dalam pembelajaran (X) berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Advent Airmadidi (Y) dapat diterima karena teruji kebenarannya. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harliawan (2015), Ariyani, Hastuti dan Alviawati (2014), Sudibyso (2011) dan juga Risnawati (2009) yang mendapati bahwa terdapat dampak positif dari pemanfaatan TIK oleh guru dalam pembelajaran dalam berbagai aspek, seperti menambah akses peserta didik untuk belajar, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka. Ditambahkan pula oleh Pardede dan Sunarto (2020) bahwa pemanfaatan TIK oleh guru dalam pembelajaran dengan sendirinya dapat terus meningkatkan penguasaan kompetensi TIK baik untuk guru dan para peserta didik karena dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini pun telah dibuktikan melalui penelitian oleh Wardani, Ruffi dan Harwanto (2020) mendapati adanya perbedaan yang signifikan antara dua kelompok siswa, dimana siswa yang diajarkan lewat strategi pembelajaran yang memanfaatkan TIK lebih unggul dari pada kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran oleh guru dengan hanya menerapkan metode konvensional.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan TIK oleh guru memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar peserta didik dengan nilai Koefisien Determinan sebesar 82,5%. Temuan ini sejalan dengan pandangan Jamieson-Procter et al (2013), yang menekankan pentingnya pemanfaatan TIK oleh guru dalam pembelajaran karena kontribusinya yang besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam konteks ini, pemanfaatan TIK oleh guru memiliki beberapa kontribusi penting, diantaranya (1) Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Dengan menggunakan TIK dalam pembelajaran, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi peserta didik. Materi pembelajaran dapat disajikan dengan lebih variatif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa; (2) Akses Pendidikan yang Luas: Pemanfaatan TIK juga dapat memperluas akses pendidikan dan pengajaran bagi semua peserta didik. Dengan adanya pembelajaran online dan sumber belajar digital, peserta didik dapat belajar dari mana saja dan kapan saja, tanpa terbatas oleh jarak dan waktu; dan (3) Persiapan untuk Masa Depan: Dalam era yang semakin tergantung pada teknologi, keterampilan menggunakan TIK menjadi sangat penting bagi para peserta didik. Dengan memanfaatkan TIK dalam pembelajaran, guru membantu mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan dan dibutuhkan di masa depan.

Penggunaan TIK oleh guru dapat dikategorikan ke dalam enam wilayah, seperti yang dijelaskan oleh UNESCO dalam Kristanto (2014). Wilayah-wilayah ini meliputi pemahaman tentang TIK dalam pendidikan, penggunaan TIK dalam pengembangan kurikulum dan penilaian, pemanfaatan TIK dalam strategi pembelajaran, kemahiran dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, pengelolaan pembelajaran dengan TIK, serta pemanfaatan TIK untuk pengembangan diri dan penelitian oleh guru.

Dengan pemanfaatan TIK yang tepat oleh guru, pembelajaran dapat menjadi lebih efektif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini berdampak positif pada hasil belajar siswa, sehingga disarankan agar guru terus mengembangkan kompetensi dan kreativitas dalam mengintegrasikan TIK dalam proses pembelajaran.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan TIK oleh guru dalam pembelajaran memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Advent Airmadidi. Para peserta didik mengakui tingkat pemanfaatan TIK yang tinggi oleh guru dan hasil belajar mereka juga berada pada tingkat yang baik. Oleh karena itu, dianjurkan agar para guru terus memanfaatkan TIK secara tepat dan kreatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Disarankan kepada para guru untuk menggunakan aplikasi powerpoint dan video pembelajaran sebagai salah satu cara untuk memanfaatkan TIK dalam pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah perlu terus memotivasi dan mendukung guru dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam pemanfaatan TIK dalam pembelajaran. Bagi para peserta didik, diharapkan agar mereka dapat terbiasa mencari dan melihat informasi penting melalui TIK yang digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan email dan aplikasi lainnya dapat membantu peserta didik dalam mengerjakan tugas sekolah dan memanfaatkan teknologi dengan lebih baik.

Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi atau sumber informasi bagi penelitian selanjutnya, khususnya untuk memilih variabel lain terkait perkembangan akademik peserta didik yang mungkin terpengaruh oleh pemanfaatan TIK dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian serupa dapat dilakukan di sekolah negeri di Provinsi Sulawesi Utara, yang memiliki jumlah populasi yang lebih besar untuk menggeneralisasi hasil lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almeida, L. S., & Vasconcelos, R. (2008). *Ensino superior em Portugal: Décadas de profundas exigências e transformações*. *Innovación Educ*, 18, 23–34
- Andriani, R., Andriany, D. A., & Lailla, S. K. (2021). Meningkatkan Kualitas Guru Dalam Menguasai TIK Melalui Program Microsoft Partner in Learning (PiL) dan Aplikasi Moodle. In *Current Research in Education: Conference Series Journal* (Vol. 1, No. 1).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyani, D.D., Hastuti, K. P., & Alviawati E. (2014). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (ITK) sebagai Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 15 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 1, (3), 51-59.
- Ghavifekr, S. & Rosdy, W.A.W. (2015). Teaching and Learning With Technology: Effectiveness Of ICT Integration in Schools, *International Journal of Research in Education and Science*, 1(2015) 175-191.
- Guedes, G.; Lourenço, J.M.; Filipe, A.M.; Moreira, M.A. (2007). *Bolonha: Ensino e Aprendizagem por Projecto*. Centro Atlântico: Lisboa, Portugal.
- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hargreaves, A., Lieberman, A., Fullan, M., & Hopkins, D. (Eds.). (2010). *Second international handbook of educational change* (Vol. 23). Springer Science & Business Media.
- Harliawan, H. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas VIII J SMP Negeri 5 Singaraja. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1).
- Jamieson-Proctor, R., Albion, P., Finger, G., Cavanagh, R., Fitzgerald, R., Bond, T., & Grimbeek, P. (2013). Development of the TTF TPACK Survey Instrument. *Australian Educational Computing*, 27(3), 26-35.
- Kristanto, FX. E.B. (2014). <http://fxekobudi.net/tik-di-sekolah/kerangka-kompetensi-tik-guru-berdasarkan-unesco-ict-competency-framework-teachers/> diakses 23 September 2014
- Mulyasa. (2002). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- OECD. (2010). *The OECD Innovation Strategy: Getting a Head Start on Tomorrow*. OECD Publishing: Paris, France.

- 
- Pardede, P., & Sunarto, S. (2020). Persepsi Guru Dan Siswa Terhadap Penggunaan Tik Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Di Jakarta Dan Sekitarnya. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(3), 226-237. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp> DOI: 10.33541/jdp.v12i3.1295
- Risnawita, R. (2009). Hubungan Proses Belajar Mengajar Berbasis Teknologi dengan Hasil Belajar: Studi Metaanalisis. *Jurnal Psikologi*, 36, (2), 164-176. Diambil dari <https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/download/7893/6126>
- Rusli. (2009). *Teknologi dan Informasi dalam Pendidikan*. Jakarta: Gaung persada.
- Silalahi, U. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sudibyoy, L. (2011). Peranan dan Dampak Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal WIDYATAMA Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo*, 20(2), 175-185.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, D. (2009). *Strategi belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media.
- Wardani, M. A. P. , Ruffi'i, & Harwanto. (2020). Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis ICT terhadap Pencapaian Hasil Belajar Sistem Computer Siswa. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 99-106.